

Tradisi Pengobatan Mambang Deo-Deo Dalam Pandangan Akidah Islam Di Kepenghuluan Teluk Pulai Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir

Syukri

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Syukripanipahang6@gmail.com

Abstract. This thesis is entitled "Tradition of Treatment of MambangDeo-deo in the View of the Islamic Faith in the PenghuluanTelukPulai District, PasirLimauKapas District, RokanHilir Regency". This tradition is a treatment that is carried out with the supernatural power of a bomo or shaman, by summoning a supernatural being or called Mambang who is considered to be able to treat or cure a sick patient. This study uses a qualitative method and conducts research in a field research that comes from religious leaders, bomo or shamans from the treatment of MambangDeo-deo, and the chairman of the Malay Traditional Institute. Then supported by literature studies related to theoretical opinions. Allah swt does tell his creatures to try, because without effort it is impossible to achieve anything, as well as in the case of treatment for every disease there is a cure, if treated with Allah's permission, it will heal. However, sometimes there are deviations in carrying out treatment and contrary to Islamic creed, as contained in the MambangDeo-deo medical tradition where in practice there are deviations that have the potential to be doubtful (unclear). In carrying out treatment, it should be done without violating the rules of Islamic law. This shows that medical practices that are contrary to the main teachings of Islam must be rejected because they are contrary to Islamic teachings.

Keywords: Treatment, Mambang Deo-deo, Akidah

Abstrak : Artikel ini berjudul "Tradisi Pengobatan Mambang Deo-deo Dalam Pandangan Akidah Islam di Kepenghuluan Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir". Tradisi ini adalah pengobatan yang dilakukan dengan kekuatan gaib dari seorang bomo atau dukun, dengan memanggil makhluk gaib atau disebut Mambang yang dianggap bisa mengobati atau menyembuhkan sisakit. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan melakukan penelitian secara riset kelapangan yang bersumber dari tokoh

agama, bomo atau dukun dari pengobatan Mambang Deo-deo, dan ketua Lembaga Adat Melayu. Kemudian didukung studi kepustakaan yang berkaitan dengan pendapat teori. Allah Swt memang menyuruh makhluknya untuk berusaha, karena tanpa usaha mustahil sesuatu bisa diraih, begitu juga dalam hal pengobatan tiap penyakit ada obatnya, apabila diobati dengan izin Allah akan sembuh. Namun, kadang kala di dalam melakukan pengobatan sering terjadi penyimpangan dan bertentangan dengan akidah Islam, seperti yang terdapat dalam tradisi pengobatan Mambang Deo-deo yang dalam prakteknya terdapat penyimpangan yang berpotensi Syubhat (tidak jelas). Dalam melakukan pengobatan, hendaknya dilakukan dengan tidak melanggar aturan-aturan syariat Islam. Hal ini menunjukkan bahwa praktek-praktek pengobatan yang bertentangan dengan ajaran-ajaran pokok Islam harus ditolak karena bertentangan dengan ajaran Islam.

Kata kunci: Pengobatan, Mambang Deo-deo, Aqidah

Pendahuluan

Indonesia sebagai sebuah negara yang besar, terkenal dengan keanekaragaman suku dan kebudayaan. Kepulauan Indonesia yang terbentang dari Sabang sampai Merauke didiami oleh berbagai suku yang memiliki kebudayaan sendiri-sendiri. Negara Indonesia juga memiliki beribu-ribu suku bangsa dan memiliki tradisi dan ritual yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, hal inilah yang menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara yang majemuk dengan kebudayaan, baik dalam bentuk bahasa sehari-hari maupun tradisi-tradisi lainnya.

Sejarah perkembangan kehidupan manusia di permukaan bumi menunjukkan, bahwa manusia sejak lahir sampai akhir hayatnya tidak dapat melepaskan diri dari pengaruh alam lingkungannya. Mulai dari udara yang dihirup, air yang diminum, bahan pangan yang dimakan sampai kepada tempat berlindung dari cuaca buruk dan binatang liar, diperoleh manusia dari alam. Agar dapat menggunakan dan memanfaatkan alam untuk kelangsungan hidupnya, manusia secara beransur-ansur mengenal berbagai unsur yang ada di alam ini, sehingga dapat menjamin kebutuhan hidupnya.¹

Kebudayaan nasional yang baku belum berkembang sepenuhnya walaupun kita telah lama merdeka. Antara lain hal ini disebabkan oleh latarbelakang cultural bangsa yang beraneka ragam dan bersifat majemuk. sementara nilai baru belum terbentuk dalam perkembangan

¹Noer Muhammad, Sufahmi Syarif, *Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Pedesaan Daerah Riau*, (Jakarta: Dapertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1993), hlm, 1

masyarakat Indonesia yang makin pesat akibat mengalirnya pengaruh dari luar diberbagai bidang, nilai-nilai lama menjadi pudar dan aus, karena masyarakat mulai meninggalkannya sehingga masyarakat kehilangan pegangan dalam memilih arah tujuan hidup bermasyarakat.

Dengan demikian timbullah masalah bagaimanakah cara agar nilai-nilai budaya dan gagasan vital dan luhur yang terkandung dalam unsur-unsur kebudayaan lama, termasuk pula yang berupa pengobatan tradisional itu tidak mengalami kepunahan (diberbagai daerah termasuk daerah Riau), sehingga masih tetap memiliki kegunaan sebagai pegangan hidup bagi warga masyarakat.

Dalam proses perubahan kebudayaan di Indonesia khususnya di daerah Riau Kabupaten Rokan Hilir terjadi pengeseran nilai-nilai budaya yang mempengaruhi masyarakat setempat. Perubahan ini antara lain terjadi pada pengobatan tradisional yang disebabkan oleh adanya pengaruh agama dan tenaga medis (dokter-dokter) yang menggunakan teknologi modern, sehingga peranan pengobatan tradisional dalam pengobatan orang sakit menjadi berkurang. Melihat masalah tersebut di atas maka perlu dilaksanakan inventarisasi kebudayaan daerah khususnya mengenai sistem pengobatan tradisional di daerah Riau Kabupaten Rokan Hilir, untuk mengungkapkan bagaimana peranan para pengobat tradisional dalam masyarakat dan bagaimana peranan pengobatan modern lewat tenaga medis terhadap masyarakat².

Kedua sistem pengobatan yang berbeda dan tidak pernah bertemu itu dalam kenyataan sama-sama diperlukan oleh masyarakat daerah Riau Kabupaten Rokan Hilir, baik yang berbeda di daerah perkotaan maupun perdesaan, walaupun coraknya berbeda. Masyarakat desa umumnya jika sakit akan meminta bantuan kepada pengobatan tradisional (dukun, bomo atau orang pintar). Jika pengobatan tradisional itu tidak dapat menyembuhkan baru mereka akan pergi kepengobatan modern (dokter-dokter/perawat-perawat). Sedangkan masyarakat perkotaan umumnya apabila sakit akan pergi kedokter/perawat. Apabila dokter/perawat tersebut tidak dapat menyembuhkannya atau menurut dokter tidak sakit, padahal orang yang bersangkutan merasa sakit, maka orang tersebut akan pergi ke dukun, bomo atau orang pintar.

Sama halnya dengan masyarakat Kepenghuluan Teluk Pulau memiliki tradisi dan budaya yang sangat kental pada kehidupan sehari-

²M. Saraja, et. Al. *Pengobatan Tradisional Sulawesi Utara*, (Jakarta: Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional Proyek Pengkajin Dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Pusat :1994/1995), hlm,1-2.

hari mereka. Masyarakat Kepenghuluan Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir (Riau) mengenalkan berbagai macam taradisi yang direalisasikan dalam bentuk upacara-upacara adat, salah satu tradisi yang dimiliki masyarakat Teluk Pulau adalah tradisi pengobatan tradisional *Mambang deo-deo*.

Mambang Deo-deo diambil dari kata *Sembai* yang berarti Menari, *Mambang* artinya Jin yang menjelma kedalam tubuh, sedangkan *Deo-deo* adalah sosok jin yang dipercaya dapat menolong dari laut dan darat. *Mambang deo-deo* adalah salah satu kearifan lokal pengobatan masyarakat melayu pesisir desa Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir yang merupakan bentuk pengobatan tradisional terhadap penyakit yang dipercayai atau diyakinin yang disebabkan makhluk halus atau roh yang lebih tepatnya berupa jin keturunan leluhur nenek moyang yang bersangkutan.

Jenis pengobatan ini dilakukan oleh *Bomo* atau orang pintar dengan menggunakan nyayian, pantun, tarian, gerakan dan ritual tertentu. Biasanya melibatkan sanak saudara, keluarga dan tetangga terdekat. Pengobatan dilakukan berhari-hari dengan waktu cukup lama satu sampai tiga hari tergantung hasil pandangan dari *bomo* atau orang pintar terhadap berat ringgannya penyakit yang diderita.³

Isi/ Pembahasan

Pengertian Tradisi

Tradisi secara umum dipahami sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktek, dan lain-lain yang diwariskan turun temurun termasuk cara penyampaian pengetahuan, doktrin, dan praktek tersebut.⁴

Tradisi adalah kebiasaan yang diwariskan dari suatu generasi ke generasi berikutnya secara turun-temurun, mencakup berbagai nilai budaya yang meliputi adat istiadat, sistem kepercayaan, dan sebagainya. Kata tradisi berasal dari kata latin "tradition" yang berarti diteruskan. Dalam pengertian yang paling sederhana, tradisi artikan sebagai sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Dalam pengertian tradisi ini, hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang

³Hasil wawancara dengan bapak Hendra Dermawan, ketua DKD Kubu dan Kuba, di Masjid Al Munawwarah, Rabu 24 April 2019, pukul.09:45 wib.

⁴Rusdi Muchtar, *Harmonisasi Agama dan Budaya di Indonesia (1)*, (Jakarta: PT. Nusantaralestari Ceriapratama, 2009), hlm. 15

diteruskan dari generasi ke generasi baik tulis maupun (sering kali) lisan oleh karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.

Berbeda dengan istilah arab, “*turats*” dalam bahasa Prancis dikenal dengan sebutan heritage yang berarti warisan kepercayaan dan adat istiadat bangsa tertentu.⁵ Jadi tradisi dalam pembahasan ini adalah kebudayaan yang dilihat sebagai bagian esensial atau warisan kebudayaan masa lampau yang sampai sekarang masih dilaksanakan secara turun temurun.

Tradisi Islam merupakan segala hal yang datang dari atau dihubungkan dengan atau melahirkan jiwa Islam. Islam dapat menjadi kekuatan spiritual dan moral yang mempengaruhi, memotivasi dan mewarnai tingkah laku individu. Masalahnya, bagaimanakah cara mengetahui bahwa tradisi tertentu atau unsure tradisi berasal dari atau dihubungkan dengan atau melahirkan jiwa Islam? Dalam konteks ini, mengacu pada pendapat Barth yang menandai hubungan antara tindakan dan tujuan interaksi manusia, sebagai berikut: “...*akibat dari (tindakan dan) interaksi selalu bervariasi dengan maksud partisipasi individu.*”

Pengobatan tradisional merupakan salah satu jenis dari pengobatan alternatif. Pengobatan tradisional adalah sesuatu kebiasaan yang berasal dari leluhur yang diturunkan secara turun-temurun dan masih banyak dijalankan oleh masyarakat saat ini, karena merupakan warisan nenek moyang maka sesuatu yang tradisional ditentukan oleh budaya tempat dimana dia lahir.⁶

Pengobatan tradisional tidak dapat dipandang sebelah mata, karena pada beberapa kasus di masyarakat ada suatu penyakit yang tidak dapat disembuhkan secara medis tetapi dapat disembuhkan oleh pengobatan tradisional. Selama ini kebanyakan pengobatan tradisional merupakan pengobatan pilihan kedua setelah pengobatan tim medis tidak berhasil, banyak juga masyarakat yang berkeyakinan bahwa tidak mungkin ada pengobatan yang dapat melebihi pengobatan medis karena berbagai penyakit hanya bisa dideteksi dan diobati oleh pengobatan medis.

⁵*Ibid*, hlm. 16-17

⁶Noer Muhammad dan Sufahmi Syarif, *Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Pedesaan Daerah Riau*, (Jakarta: Dapertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1993), hlm, 41.

Makna Berobat

Dalam bahasa arab, usaha untuk mendapatkan kesembuhan biasa diebut dengan istilah *At-Tadawi* yang artinya menggunakan obat; diambil dari kata dawa (bentuk mufrad) yang bentuk jamaknya adalah *Adwiyah*. Kalimat *Dawa* yang biasa diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan arti obat; adalah segala sesuatu yang digunakan oleh manusia untuk menghilangkan penyakit yang mereka derita. Sementara penyakit yang akan diobati, dalam bahasa arab biasa disebut dengan istilah *Daa-un*, bentuk mashdar dari kata *Daa-a*. Bentuk jamak dari kalimat "*Ad-daa-u*" adalah "*Adwaa-u*."⁷

Pengertian kalimat *Tadawi* dalam sisi bahasa tidak jauh berbeda dengan makna *tadawi* yang difahami oleh para ahli fikih (para hukum Islam). Kalimat *Tadawi* diartikan oleh para pakar hukum Islam dengan makna, "menggunakan sesesuatu untuk menyembuhkan penyakit dengan izin Allah Swt; baik pengobatan tersebut bersifat jasmani ataupun alternatif."⁸

Berobat dalam Pandangan Islam

Para ahli fikih dari berbagai mazhab; yaitu ulama mazhab Hanafi, Maliki, Syafi'i dan ulama mazhab Hambali sepakat tentang bolehnya seseorang mengobati penyakit yang dideritanya. Pendapat para ulama tersebut didasari oleh banyaknya dalil yang menunjukkan kebolehan mengobati penyakit.

"Setiap penyakit pasti ada obatnya, jika obat yang diberikan tepat, maka dengan izin Allah Swt penyakit tersebut akan hilang" (HR.Muslim).

Hadist diatas mengisyaratkan diizinkannya seorang muslim mengobati penyakit yang dideritanya. Sebab, setiap penyakit pasti ada obatnya. Jika obat yang digunakan tepat mengenai sumber penyakit, maka dengan izin Allah penyakit tersebut akan hilang dan orang tersebut akan mendapatkan kesembuhan. Meski demikian, kesembuhan terjadi dalam jangka waktu yang agak lama, jika penyebabnya belum diketahui dan obatnya belum diketemukan.

"Ada beberapa orang arab bertanya kepada Rasulullah Saw. "Ya Rasulullah bolehkah kami berobat?" Rasulullah Saw menjawab "Ya boleh. Hendaknya kalian mengobati penyakit yang kalian derita."

⁷Muhammad Utsman Syabir, *Pengobatan Alternatif Dalam Islam*, (Jakarta: Grafindo, 2015), hlm. 20

⁸*Ibid* .

Sebab, Allah SWT tidak menurunkan penyakit kecuali telah Dia turunkan obatnya; kecuali satu penyakit tidak ada obatnya. "Mereka bertanya lagi kepada Nabi Saw, "penyakit apa itu Ya Rasulullah?" Rasulullah Saw menjawab, "penyakit pikun".

Hadist diatas menunjukkan bahwa berobat dengan obat yang halal adalah satu hal yang diizinkan syariah. Rasulullah Saw menganggap pikun sebagai penyakit. Sebab penyakit tersebut merusak kondisi sisakit, sebagaimana penyakit-penyakit lain yang biasa mengakibatkan seseorang meninggal atau berat dalam menjalani hidup.⁹

Tradisi pengobatan tradisional dukun atau *bomo* melaksanakan ritual sesajen sebagai tanda permohonan terhadap makhluk gaib sekaligus menyediakan ramuan obat. Praktek *sesajen* itu menghadirkan makanan (bunga-bunga atau buah-buahan) yang disajikan kepada makhluk halus atau leluhur. Dimaksudkan sebagai tolak bala agar apa yang diinginkan dapat terkabul, misalnya agar acaranya sukses, tidak hujan, pengantennya selamat, dan lain-lain. Ritual adalah bentuk atau metode tertentu dalam melakukan upacara keagamaan atau upacara penting, atau tata cara dan bentuk upacara. Makna dasar ini menyiratkan bahwa, di satu sisi, aktifitas ritual berbeda dari aktifitas bisa, terlepas dari ada atau tidaknya nuansa keagamaan atau kehidmatannya. Disisi lain, aktifitas ritual berbeda dari aktifitas teknis dalam hal ada atau tidaknya sifat seremonil.

Upacara atau ritual sebagai kumpulan aktifitas manusia yang kompleks dan tidak mesti bersifat teknis atau rekreasional, tetapi melibatkan model perilaku yang sepatutnya dalam suatu hubungan sosial. Senada dengan apa yang dikatakan Leach, bahwa ritual adalah setiap prilaku untuk mengungkapkan status pelakunya sebagai makhluk sosial dalam sistem struktural dimana ia berada pada saat itu.

Dengan upacara selalu mengingatkan manusia tentang eksistensi mereka dengan lingkungan karena melalui upacara warga masyarakat dibiasakan untuk menggunakan simbol-simbol yang bersifat abstrak yang berada pada tingkat pemikiran untuk berbagai kegiatan sosial yang ada dalam sesajen adalah hal yang sangat mereka kenal dan pahami karena selalu mereka pahami dalam kehidupan sehari-hari.

Tradisi Pengobatan Mambang Deo-deo

Mambang Deo-deo diambil dari kata *Sembai* yang berarti menari, *Mambang* artinya Jin yang menjelma kedalam tubuh, sedangkan *Deo-deo*

⁹*Ibid., hlm. 21-22*

adalah sosok atau jenis jin yang dipercaya dapat menolong dari laut dan darat. *Mambang deo-deo* adalah salah satu kearifan lokal pengobatan masyarakat melayu pesisir Kepenghuluan Teluk Pulai Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir yang merupakan bentuk pengobatan tradisional terhadap penyakit yang dipercayai atau diyakini yang disebabkan makhluk halus atau roh yang lebih tepatnya berupa jin keturunan leluhur nenek moyang yang bersangkutan.

Jenis pengobatan ini dilakukan oleh *Bomo* atau orang pintar dengan menggunakan nyayian, pantun, tarian, gerakan dan ritual tertentu. Biasanya melibatkan sanak saudara, keluarga dan tetangga terdekat.¹⁰ Sesajen merupakan sebagai syarat makhluk gaib mau menjampi-jampikan ramuan obat yang telah disediakan di dalam lancang kuning dan ancak bersamaan dengan perlengkapan sesajen. Diyakini bahwa penyakit yang diderita oleh pasien bersumber dari makhluk gaib/jin karena kesalahan yang dilakukan oleh manusia atau pasien, seperti manusia secara tidak sengaja mengganggu aktifitas mereka.

Asal Usul dan Faktor yang Melaterbelakangi Masyarakat Teluk Pulai Masih memakai Tradisi Pengobatan *Mambang Deo-deo*

Tradisi ini tumbuh dan berkembang ditengah masyarakat sejak dahulu kala karena merupakan warisan nenek moyang dan sampai saat tidak ada yang tau asal mulanya tradisi ini. Faktor yang mendorong masyarakat TelukPulai dalam melakukan pengobatan *Mambang deo-deo* yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang atau individu yang memotivasi mereka untuk melaksanakan pengobatan *Mambang deo-deo*, mengenai kebutuhan untuk memperoleh kesembuhan melalui ritual pengobatan *Mambang deo-deo* yang mereka percaya dan yakin mampu mengobati sakit yang mereka derita.

Sudah menjadi adat dan kebiasaan yang terjadi secara turun temurun mereka lakukan, sehingga tradisi ini melekat dan seakan mewajibkan mereka untuk tetap melaksanakan ritual pengobatan *Mambang deo-deo*.¹¹ Jika tradisi ini tidak dilaksanakan maka mereka percaya akan datangnya penyakit baik untuk diri sendiri mupun untuk keluarganya.

Masyarakat Teluk Pulai yang melakukan ritual pengobatan ini mengakui bahwasanya pengobatan *Mambang deo-deo* mampu

¹⁰Hasil wawancara dengan bapak Abdul Sani, Kepala Lembaga Adat Melayu di Kecamatan Pasir Limau Kapas, jalan Bakhti, 23 April 2019, pukul. 11:06 wib.

¹¹Irma Lida, et. Al. "*Traditional Treatment Mambang Deo-deo Panipahan Malay Society In District Of Pasir Limau Kapas*" dalam Social Science Dapertement, hlm. 2.

menyebuhkan sakit yang tidak terdeteksi oleh tim medis modern, dan tradisi pengobatan *Mambang deo-deo*, dilatarbelakangi oleh faktor keturunan atau disebut masyarakat Teluk Pulau sebagai *Puako Badan*. *Pengobatan Mambang Deo-deo* disebut obat segala obat.

Penyakit yang Diobati dengan Pengobatan *Mambang Deo-deo*.

Adapun penyakit yang diobati dengan pengobatan *Mambang deo-deo* adalah *Tekono* dan *Sakat Badan* Penyakit *Tekono* dalam bahasa Indonesia berarti terkena. Jadi penyakit *tekono* yaitu penyakit penyakit yang disebabkan oleh *tekono* atau terkena di suatu tempat. Sedangkan penyakit *sakat badan* adalah nama penyakit yang biasa disebut masyarakat Teluk Pulau yang penyakit ini biasanya terjadi pada keluarga pasien yang kadang datang dan hilang ada jenis penyakit ini terbagi menjadi dua jenis antara lain:

a. *Puako Badan*

Puako Badan adalah nama sebuah penyakit yang berciri-cirikan; rasa sakit ditubuh datang dengan tiba-tiba, badan panas dingin, dan terkadang tidak sadarkan diri ketika berada disuatu tempat. Biasanya penyakit ini jarang bisa disembuhkan dengan obat medis. Jika penyakit ini tidak sembuh dengan obat medis dalam beberapa bulan, biasanya penyakit yang seperti ini jika dibawa ke dukun atau *bomo* akan mengobatinya dengan menyarankan melakukan pengobatan *Mambang deo-deo*.

b. *Penyakit Sangek*

Penyakit Sangek ini biasanya pasien yang mengalami sakit dalam waktu yang lama; berminggu-minggu berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun. Kebanyakan pasien seperti ini sudah berobatdi berbagaiklinikrumah sakit, namun juga belum sembuh. Penyakit yang seperti ini, jika dibawa ke dukun atau *bomo* maka diobati dengan menyarankan mengobati dengan *Mambang deo-deo*.

Perlengkapan pengobatan *Mambang Deo-deo*

Perlengkapan yang harus disediakan dalam pengobatan *Mambang deo-deo* yaitu; *Lancang Kuning, Ancak, Pacu Seno, Tepak, Pasu, Paha , Bayan Dondang, Buyung, Mangkuk Sabun, Pedang dan Tombak, Gendombak Tikar Pandan dan Kain*.¹²

¹²Hasil Wawancara dengan bapak Ruslan, *Bomo* di Kepenghuluan Teluk Pulau, di Rumahnya Jalan Pordomuan Nauli, Kamis 25 April 2019, pukul. 12:00 wib.

Jampi-jampi dan lagu dalam pengobatan *Mambang Deo-deo*

Adapun jampi-jampi ataupun mantra yang digunakan dalam tradisi pengobatan *Mambang deo-deo* yang dibacakan oleh dukun atau *bomo* yaitu sebagai berikut:

Elah-elah Ya Allah hoik wa haellah..
Allah lawaelah Ya Allah hoik wa haellah..
Lancang kuning solodang laut..
Luan menuju ketungul jati hoik sayang aponamoo..
Sologeng sonjo datanglah molayang di ulung aung dalam oik..
Lancang di tulak hoik..
Elah-elah Ya Allah hoik wa haellah..
Allah lawaelah Ya Allah hoik wa haellah..
Bangun-bangunlah di ujung pulau..
Mati diampuk si ai dalam..
Bagun tuan bangkit beguwau..
Kalam sudah si jauh malam..
Elah-elah Ya Allah hoik wa haellah..
*Allah lawaelah Ya Allah hoik wa haellah..*¹³

Pengobatan *Mambang deo-deo* mempunyai lagu tersendiri, adapun lirik lagunya antara lain:

Pukul lapan pukul Sembilan
Pukul tabu si selua kota
Angin betiuk sahabat ko solatan
Bukan sauh sahabat bolaya kito
Jolak sungguh sahabat menimang padi
Padi simanang sahabat dibawah batang
Jolak sungguh sahabat kami menanti
Menanti tuan bolumnyo datang
Nasi koing sahabat tidak tebuang
Sudah menjadi sijomal gading
Tak bisa lagi ondak dibuang
Udah menjadi si daah daging
Ikan tubuk sahabat oik ikan turako
Diamlah dilaut tanjung melako
Siang malam sahabat duduk becinto
Makan bekuah siai mato
Malam ini sahabt menanam jagung
Malam besok menamam sowai

¹³Ibid

*Malam ini sahabat kito sokampung
Malam sebesok kito becowai*

Peraturan dalam pelaksanaan pengobatan *Mambang Deo-deo*

Pengobatan *Mambang deo-deo* memiliki peraturan yang harus di laksanakan dan ditaati oleh setiap orang, baik yang sakit maupun orang yang datang untuk melihat pelaksanaan pengobatan *Mambang deo-deo*.

- a. Peraturan dalam pelaksanaan pengobatan *Mambang deo-deo*
 1. Peraturan yang harus ditaati oleh si penderita sakit yaitu:
 - a) Selama proses pengobatan *Mambang deo-deo* berlangsung si penderita sakit tidak boleh melihat atau menjeguk orang meninggal.
 - b) Selama proses pengobatan *Mambang deo-deo* berlangsung si penderita sakit tidak boleh melewati bawah rumah dan melewati bawah jemuran pakaian.
 2. Peraturan yang harus ditaati oleh tamu yang melihat proses pengobatan *Mambang deo-deo*, yaitu:
 - a) Selama proses pelaksanaan pengobatan berlangsung tamu tidak boleh keluar masuk rumah.
 - b) Apabila tamu datang dihari pertama dalam pelaksanaan pengobatan tamu tersebut harus datang sampai malam ketiga pelaksanaan pengobatan, jika orang tersebut berhalangan hadir bisa digantikan dengan orang lain atau orang tersebut membayar denda berupa *Jejamu*.
 - c) Peraturan bahan-bahan pengobatan yaitu tidak boleh di makan kucing dan tidak boleh dilangkahi orang atau binatang.
- b. Anggota pelaksanaan pengobtan *Mambang deo-deo*

Pengobatan *Mambang deo-deo* dilaksanakan oleh 4 anggota khusus yaitu beperan dalam melakukan kegiatan pengobatan *Mambang deo-deo*, yaitu:¹⁴

 1. Datuk atau Bomo
Datuk atau *Bomo* sebagai pemimpin dari ritual pengobatan *Mambang deo-deo*.
 2. Pengulu Balai

¹⁴*Ibid.*

Juru bicara dalam pengobatan *Mambang deo-deo*, yang mengetahui bahasa Mambang dalam ritual pengobatan *Mambang deo-deo*.

3. Anggota yang memiliki mambang
Anggota yang memiliki mambang minimal 3 orang karena membantu proses pelaksanaan *Mambang deo-deo*.
4. Biduan
Penyanyi yang menyanyikan lagu dan pantu dari setiap tahap pengobatan *Mambang deo-deo*.

c. Pakaian yang digunakan saat melaksanakan pengobatan *Mambang deo-deo*.

Warna pakaian atau baju yang dikenakan atau dipakai oleh anggota pengobatan *Mambang deo-deo* memiliki perbedaan, yaitu:

1. Baju berwarna kuning melambangkan seseorang memiliki *Mambang Laut*
2. Baju berwarna hitam melambangkan seseorang memiliki *Mambang Darat*
3. Baju berwarna merah melambangkan seseorang memiliki *Mambang Rimba*

d. Proses pelaksanaan pengobatan *Mambang deo-deo*

Tahap dalam melaksanakan pengobatan *Mambang deo-deo* terbagi atas tiga malam yaitu dengan tata cara:

1. Malam pertama pengobatan dilakukan dengan tiga kali tarian Lancang Kuning setiap dua tarian satu kali istirahat.
2. Malam kedua pengobatan dilakukan dengan lima kali tarian Lancang Kuning dengan dua kali istirahat.
3. Malam ketiga pengobatan dilakukan dengan tujuh kali tarian Lancang Kuning dengan tiga kali istirahat.

Pada waktu telah ditunggu ritual pengobatanpun mulai dilaksanakan dengan menutup semua pintu dan jendela rumah, semua orang yang berada didalam rumah tidak boleh lagi keluar masuk hingga waktu selesai. Setelah pengobatan selesai barulah boleh tamu dan pelaku pengobatan keluar dari rumah. Urutan pelaksanaan pengobatan *Mambang deo-deo* adalah sebagai berikut:

1. *Datuk atau Bomo*
2. *Menari lancang kuning*
3. *Menikam Ikan terubuk*
4. *Boyan Dondang*
4. *Main pedang*
5. *Pencak silat*

6. *Mandi air Buyung*

Tinjauan dari segi akidah terhadap tradisi pengobatan *Mambang Deo-deo*

Sebagaimana yang penulis jelaskan di atas bahwa tradisi pengobatan *Mambang Deo-deo* adalah merupakan pengobatan alternatif dan sudah merupakan kebiasaan yang dilaksanakan oleh masyarakat Kepenghuluan Teluk Pulai ini khususnya oleh para suku Melayu. Pengobatan *Mambang Deo-deo* ini telah dilaksanakan dari sejak dahulu sampai sekarang ini masih tetap diikuti oleh sebagian besar masyarakat Melayu di dalam kehidupan mereka.

Akidah menurut bahasa berasal dari kata *Al-'aqd*, yaitu ikatan, meminta, menetapkan, mengingatkan, menguatkan, mengikat dengan kuat, berpegang teguh, yang dikuatkan, dan yakin. Dalam kamus Al-Munawwir bahasa akidah adalah mengokohkan, mengadakan perjanjian. Mempercayai dan meyakini. *Al-'aqd* lawannya adalah *al-hill* yaitu terurai. Akidah adalah hukum yang tidak menerima keraguan didalamnya bagi orang yang meyakininya. Akidah dalam agama, maksudnya adalah keyakinan tanpa perbuatan, seperti keyakinan tentang keberadaan Allah dan diutusnya para Rasul.¹⁵

Akidah menurut istilah, adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram kepadanya, sehingga menjadi keyakinan kokoh yang tidak bercampur dengan keraguan. Maksudnya keyakinan kokoh yang tidak dapat ditembus oleh keraguan bagi orang yang meyakininya dan keimanan tersebut wajib selaras dengan kenyataan, tidak menerima keraguan dan dugaan. Jika ilmu tidak sampai pada derajat keyakinan yang kuat, maka tidak bisa disebut akidah. Disebut akidah karena manusia mempertalikan hanya kepada-Nya.

Tradisi pengobatan *Mambang Deo-deo* merupakan pengobatan alternatif yang telah mampu dipertahankan dan bahkan sampai dewasa ini, masyarakat Kepenghuluan Teluk Pulai menyakini bahwa jika masyarakat terkena wabah penyakit dan sesuai dengan keyakinan masyarakat setempat terhadap penyakit yang bersumber dari makhluk ghaib, maka masyarakat menyakini bahwa tradisi pengobatan *Mambang Deo-deo* yang hanya mampu untuk mengembalikan kesembuhan penderita sakit. Tanpa adanya pelaksanaan pengobatan tersebut, maka dokter manapun tidak akan mampu untuk mengobatinya. Begitulah

¹⁵Nur Hidayat, *Akidah Akhlak Dan pembelajarannya*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm.24

kuatnya keyakinan masyarakat Kepenghuluan Teluk Pulai yang telah dipertahankan dari turun-temurun.

Berkaitan dengan pengobatan, Islam membolehkan dan bahkan menganjurkan, selama hal tersebut tidak melanggar dan tidak bersimpangan dengan akidah Islam. Selanjutnya, konsekuensi yang akan diterima apabila hal tersebut menyimpang dari akidah, maka Islam secara tegas menyampaikan bahwa hal-hal yang menyimpang dari akidah Islam akan dikategorikan sebagai akidah yang menyimpang, dalam kata lain hal tersebut dikenal dengan kata syirik.

Kemudian terkait dengan tradisi pengobatan *Mambang Deo-deo*, penulis memahami bahwa tradisi pengobatan *Mambang Deo-deo* tersebut merupakan pengobatan alternatif yang kreatif dan telah memberikan kontribusi yang besar, baik dengan pelayanan tradisi pengobatan maupun pemikiran yang telah mampu menjadikan tradisi ini bertahan dari turun-temurun. Sehingga dengan hadirnya tradisi ini minimal telah mampu menjadikan masyarakat tetap solid dan paham akan sejarah. Selanjutnya hal tersebut juga akan menjadi penilaian tersendiri dari pandangan Islam.

Referensi

- Noer Muhammad. Sufahmi Syarif. 1993. *Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Pedesaan Daerah Riau*. Jakarta: Dapertemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- M. Saraja, et. Al. 1994/1995. *Pengobatan Tradisional Sulawesi Utara*. Jakarta: Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional Proyek Pengkajian Dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Pusat.
- Kementrian Agama RI. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Cibinong: Pustaka Al- Mubi.
- Rusdi Muchtar. 2009. *Harmonisasi Agama dan Budaya di Indonesia (1)*. Jakarta: PT. Nusantara lestari Ceriapratama.
- Muhammad Tholhah Hasan. 1987. *Islam Dalam Perspektif Sosio Kultural*. Jakarta : GN.
- Adam Normies dan Sri Sani Bagus. 1992. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Ilmu.
- Noer Muhammad dan Sufahmi Syarif. 1993. *Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Pedesaan Daerah Riau*, Jakarta: Dapertemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Salim dan Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustakan.

- Djenar Respati. 2014. *Sejarah Agama-Agama Di Indonesia*. Yogyakarta: Araska .
- Fahrul Rizal, Dkk., 2006. *Humanika Materi IAD, IBD, ISD* Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Irma Lida, et. Al. *Traditional Treatment Mambang Deo-deo Panipahan Malay Society In District Of Pasir Limau Kapas* dalam Social Science Dapertement.
- Lih. Simuh. 2000. *Interaksi Islam dalam Budaya Jawa dalam Muhammadiyah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Jerry D. Gray. 2010. *Rasulullah Is My Doctor*. Jakarta: Sinergi.
- Syekh Abdul Azhim. 2006. *Bebas Penyakit dengan Ruqyah*, Jakarta: Qultum Media.
- Muhammad Utsman Syabir. 2015. *Pengobatan Alternatif Dalam Islam*. Jakarta: Grafindo.
- Nur Hidayat. 2015. *Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Ombak.
- Tim Penulis Proposal dan Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negari Sumatera Utara. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Medan:Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN-SU